
PENGELOLAAN AKUNTANSI KEUANGAN, PEMBERDAYAAN SDM DAN MANAJEMEN BUMDes DESA SEMPAN KABUPATEN BANGKA

¹Abdul Rasyid Saliman, ²Nana Adriana, ³Hamdan, ⁴Afrizal, ⁵Rita Deseria, ⁶Rahmad Firdaus

¹Fakultas Hukum Universitas Pertiba

^{2,3,4,5,6}Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Pertiba

email: ¹dr.abdulrasyidsaliman@gmail.com, ²nana08082017@gmail.com, ²dafranhamdan@gmail.com,

⁴afrizalpkp@gmail.com, ⁵ritadeseria2@gmail.com, ⁶firdaus.rff@gmail.com

ABSTRAK

Program pemberian pengabdian kepada masyarakat ini memiliki tujuan untuk memberikan edukasi dan pendampingan kepada Pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan perwakilan warga yang terkait, guna mendukung pelaksanaan tugas pengelolaan BUMDes. Inisiatif ini melibatkan serangkaian pelatihan, seperti dalam bidang akuntansi keuangan, pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM), dan manajemen di wilayah Desa Sempan, yang terletak di Kecamatan Pemali, Kabupaten Bangka. Didirikannya BUMDes ini dilakukan dengan niat kuat untuk mewujudkan pemberdayaan ekonomi di Desa Sempan, yang memiliki potensi ekonomi yang sangat menjanjikan. BUMDes juga memiliki tanggung jawab untuk secara transparan dan akuntabel menyusun laporan keuangan unit usahanya setiap bulan. Namun, ada beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti kurangnya kolaborasi di antara berbagai pihak yang terkait di Desa serta kurangnya pemahaman tentang pengelolaan BUMDes. Dengan pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini, hasil yang di dapatkan adalah meningkatnya pemahaman aparatur desa dan pengelola BUMDes tentang tata kelola BUMDes di Desa Sempan, Kecamatan Pemali, Kabupaten Bangka, meningkatnya pengetahuan dan ketrampilan Pengelola BUMDes dalam pengelolaan keuangan dan laporan keuangan. Lebih jauh, diharapkan bahwa program pengabdian masyarakat ini akan menghasilkan pola pengelolaan BUMDes yang optimal, mampu memberdayakan komunitas, meningkatkan Pendapatan Asli Desa, mengurangi kesenjangan sosial, dan menjadikan Desa tersebut sebagai entitas yang lebih mandiri.

Kata Kunci :

*Akuntansi
Keuangan,
Pemberdayaan
SDM,
Manajemen
BUMDes*

ABSTRACT

The community service program aims to provide education and guidance to the Management of Village-Owned Enterprises (BUMDes) and relevant community representatives, in order to support the implementation of BUMDes management tasks. This initiative involves a series of training sessions, such as in the fields of financial accounting, human resource empowerment, and management in the village of Sempan, located in the Pemali Subdistrict, Bangka Regency. The establishment of BUMDes is undertaken with a strong intention to realize economic empowerment in the village of Sempan, which holds significant economic potential. BUMDes also carries the responsibility to transparently and accountably compile financial reports for its business units on a monthly basis. However, there are several challenges that need to be addressed, including the lack of collaboration among various relevant parties in the village and a limited understanding of BUMDes management. Through the implementation of this community service program, the outcomes achieved include enhancing the understanding of village officials and BUMDes managers regarding BUMDes governance in Sempan Village, Pemali Sub-district, Bangka Regency. Furthermore, the knowledge and skills of BUMDes managers in financial management and financial reporting are improved. Furthermore, it is anticipated that this community service program will result in an optimal BUMDes management approach, capable of empowering the community, increasing Village Original Income, reducing social disparities, and transforming the village into a more self-reliant entity.

Keywords:

*Financial
Accounting,
Human
Resource
Management,
BUMDes*

PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) bertujuan untuk menjalankan prinsip-prinsip hukum yang berlaku di tingkat desa dan mengedepankan peran sentral Desa dalam proses pembangunan. Desa memiliki kekuasaan dalam mengatur dan mengakses dana melalui optimalisasi potensi yang ada.

Namun, banyak BUMDes saat ini masih menghadapi tantangan dalam manajemen aktivitas dan alokasi anggaran yang dimiliki. Sebagai entitas desa, BUMDes dibentuk melalui musyawarah yang melibatkan Badan Permusyawaratan Desa, Pemerintah Desa, dan unsur masyarakat. Maksud dari pembentukan BUMDes adalah untuk menggali dan mengembangkan sumber daya desa guna meningkatkan kesejahteraan dan memberikan kontribusi terhadap pendapatan desa.

Dalam konteks Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, terdapat uraian di Bagian X yang mengacu pada pasal 87 sampai 90 yang membicarakan tentang pendirian serta bantuan yang diberikan oleh pemerintah daerah kepada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Aspek ini juga diatur oleh Peraturan Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 4 Tahun 2015 yang memberikan kuasa kepada desa untuk merumuskan BUMDes. Pihak pemerintah desa memikul tanggung jawab dalam mewujudkan BUMDesa sesuai dengan keperluan dan potensi yang ada di desa, dengan harapan bahwa langkah investasi ini akan menghasilkan efek positif terhadap Pendapatan Asli Desa dan kesejahteraan komunitas pedesaan.

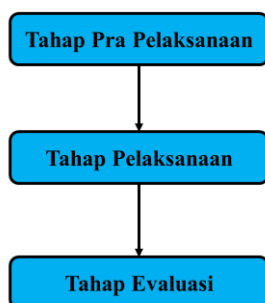
BUMDes ialah upaya ekonomi di tingkat desa yang dikelola oleh penduduk serta pihak administratif desa, didirikan usai mengkaji potensi wilayah. Sesuai dengan Pasal 3 dari Peraturan Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 4 Tahun 2015, tujuan didirikannya BUMDes meliputi: (1) Mendorong pertumbuhan ekonomi pedesaan, (2) Maksimalisasi pemanfaatan aset desa untuk kesejahteraan, (3) Menggalang partisipasi penduduk dalam aktivitas ekonomi desa, (4) Memperkuat kolaborasi bisnis antara desa dan entitas eksternal, (5) Membuka peluang pasar bagi layanan publik, (6) Menyediakan lapangan pekerjaan, (7) Meningkatkan kesejahteraan melalui pelayanan publik, pertumbuhan ekonomi, dan (8) Menambah Pendapatan Asli Desa.

Dalam perannya sebagai lembaga keuangan desa, BUMDes mendukung usaha mikro di tingkat desa. Untuk menjaga transparansi, BUMDes wajib menyusun laporan keuangan secara berkala dan transparan setiap bulan. BUMDes juga berkewajiban menginformasikan perkembangan usahanya kepada masyarakat melalui forum musyawarah desa minimal dua kali setahun. Laporan keuangan adalah bagian integral dari pelaporan finansial yang meliputi neraca, laporan laba/rugi, dan laporan perubahan modal.

Meskipun ada manfaat dari BUMDes, terdapat tantangan di Desa Sempan, Kecamatan Pemali. Manajemen keuangan BUMDes belum efektif, termasuk dalam proses penganggaran yang masih top-down. Kurangnya koordinasi antara Pemerintah Desa dan BUMDes menghambat pengelolaan potensi desa. Keterbatasan modal, kurangnya pendampingan, dan minim inovasi menghambat pemuda desa dalam mengembangkan sumber daya. Faktor-faktor ini juga mempengaruhi peran BUMDes dalam memanfaatkan potensi lokal dan sinergi di desa, sehingga perannya belum sepenuhnya terwujud.

METODE

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini menggunakan cara komunikasi langsung melalui pertemuan tatap muka. Materi yang disajikan dalam acara penyuluhan mencakup aspek pengelolaan keuangan, pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM), dan tata kelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Diharapkan bahwa dengan pemahaman yang diambil dari sesi ini, anggota pemerintahan desa dan manajemen BUMDes dapat mengelola entitas tersebut dengan lebih profesional, dan pada akhirnya meningkatkan efisiensi serta efektivitas dalam operasionalnya.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian

Tahapan kegiatan pengabdian dapat dirinci sebagai berikut:

1. Proses Persiapan Pra-Pelaksanaan diawali dengan langkah-langkah penyusunan rencana kegiatan oleh tim, berkolaborasi dengan pihak desa, dan mengurus izin-izin yang diperlukan untuk menjalankan inisiatif pelayanan di Desa Sempan. Setelah mendapatkan persetujuan resmi, tim melakukan observasi awal guna meraih pemahaman yang lebih dalam tentang situasi dan hambatan yang dihadapi oleh pemerintah desa, BUMDes, dan kelompok pemuda seperti Karang Taruna. Melalui hasil pengamatan ini, tim dapat mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh BUMDes.
2. Tahap Pelaksanaan dimulai dengan langkah pertama yaitu menyusun jadwal kegiatan yang akan dilaksanakan selama sesi sosialisasi. Langkah berikutnya melibatkan penugasan tugas-tugas yang diperlukan untuk menjalankan acara tersebut. Pada tahap akhir, dilakukan pelaksanaan sosialisasi dengan kehadiran perwakilan aparat desa, pengurus BUMDes dari Desa Sempan, anggota Badan Permusyawaratan Desa (BPD), serta pemuda yang tergabung dalam Karang Taruna.
3. Proses Penilaian dalam Tahap Evaluasi melibatkan evaluasi terhadap rangkaian aktivitas yang sudah dijalankan di Desa Sempan, dengan poin sentral pada hasil implementasi dari sesi penyuluhan. Dalam situasi ini, akan diidentifikasi tindakan-tindakan strategis yang akan diambil oleh BUMDes untuk mengatasi tantangan yang ada serta untuk membangun kolaborasi dengan berbagai pihak yang memiliki kepentingan terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya pemberdayaan masyarakat di desa bertujuan untuk memperkuat kemandirian dan kesejahteraan warga melalui peningkatan pemahaman, sikap positif, keterampilan, perilaku, kapabilitas, kesadaran, dan optimalisasi sumber daya. Ini diwujudkan melalui pengembangan kebijakan, perencanaan program, pelaksanaan kegiatan, serta panduan yang disesuaikan dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan komunitas.

Prinsip Penggunaan Dana Desa (DD) sebagaimana tercantum dalam Pasal 10 Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 5 Tahun 2015 menempatkan fokus pada pembentukan dan pertumbuhan BUMDesa. BUMDesa bertujuan untuk merangsang pertumbuhan ekonomi dalam lingkup desa, mengoptimalkan potensi aset desa guna memperbaiki kesejahteraan kolektif, melibatkan partisipasi warga dalam mengelola potensi ekonomi desa, menjalin kemitraan bisnis antar desa dan eksternal, menciptakan peluang usaha dan jaringan pasar yang menyokong pelayanan publik, menawarkan lapangan pekerjaan, serta meningkatkan kesejahteraan melalui perbaikan layanan publik, pertumbuhan ekonomi merata, dan peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes).

Keberadaan BUMDesa berperan penting dalam dorongannya terhadap kemajuan ekonomi lokal. BUMDesa memiliki peran sentral dalam usaha meningkatkan PADes. Intinya, dasar pendirian BUMDesa adalah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi komunitas di tingkat desa, yang merupakan unit dasar pemerintahan. Pemerintah mendukung BUMDesa dengan berbagai cara guna memastikan bahwa ini entitas yang kuat, bersaing, dan mampu memajukan kesejahteraan, serta memiliki posisi berpengaruh dalam struktur pemerintahan negara. Dalam konteks ini, desa menjadi unit pemerintahan dasar yang mencerminkan aspek geografis, sosial, politik, dan keterkaitan dengan wilayah lainnya.

Apabila BUMDesa dikelola dengan efisien, potensi kemandirian desa dapat terwujud secara lebih baik. BUMDesa juga berperan sebagai mitra penting pemerintah desa dalam pembangunan ekonomi, sehingga diharapkan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dalam perkembangan usaha mereka. Proses pembentukan BUMDesa berawal dari inisiatif pemerintah desa dengan kepemilikan modal dan tanggung jawab operasional yang diemban oleh Pemerintah Desa dan komunitas lokal (Wiratna Sujarweni & Made Laut Mertha Jaya, 2019).



Gambar 2. Kegiatan Pengelolaan Akuntansi Keuangan

Pada kegiatan ini materi yang disampaikan adalah mudah dan efektif dalam Pengelolaan Keuangan BUMDes dengan materi-materi yang terdiri dari apa itu BUMDes, mengenal akuntansi keuangan sederhana, cara membuat laporan keuangan sederhana, contoh laporan keuangan sederhana BUMDes dan manfaat akuntansi keuangan sederhana.



Gambar 3. Kegiatan Pemberdayaan SDM dan Manajemen BUMDes

Pada kegiatan ini materi yang diberikan membahas tentang penyegaran BUMDes (Badan Usaha Milik Desa), dengan cakupan materi yang meliputi konsep BUMDes, Ketentuan BUMDes, Fokus BUMDes, Pedoman Teknis Pendirian BUMDes, Pengembangan Kegiatan Usaha BUMDes, Maksud Pendirian BUMDes, Kolaborasi BUMDes, Struktur Organisasi BUMDes, Manajemen BUMDes, Penasihat BUMDes, Pelaksanaan Operasional BUMDes, Pengawasan BUMDes, Modal BUMDes, Ragam Usaha BUMDes, Strategi Pengelolaan BUMDes, Tanggungjawab, Pendampingan dan Pengawasan BUMDes, Keuntungan Kelayakan Usaha BUMDes, Tujuan Studi Kelayakan Usaha BUMDes, Tahapan Penyusunan Studi Kelayakan Usaha BUMDes, Analisis Kelayakan Usaha BUMDes, Aspek Pasar dan Pemasaran BUMDes, Inovasi Pemasaran, Manajemen dan Sumber Daya Manusia BUMDes, Keuangan BUMDes, Dimensi Sosial, Budaya, Ekonomi, Politik, dan Lingkungan BUMDes.

Dengan pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini, hasil yang di dapatkan adalah meningkatnya pemahaman aparat desa dan pengelola BUMDes tentang tata kelola BUMDes di Desa Sempan, Kecamatan Pemali, Kabupaten Bangka, meningkatnya pengetahuan dan ketrampilan Pengelola BUMDes dalam pengelolaan keuangan dan laporan keuangan. Lebih jauh, diharapkan bahwa program pengabdian masyarakat ini akan menghasilkan pola pengelolaan BUMDes yang optimal, mampu memberdayakan komunitas, meningkatkan Pendapatan Asli Desa, mengurangi kesenjangan sosial, dan menjadikan Desa tersebut sebagai entitas yang lebih mandiri.

Kemajuan yang didapat dalam kegiatan ini adalah peserta mendapatkan pengetahuan seputar Pengelolaan Akuntansi Keuangan mulai dari pengelolaan, keuangan, membuat pembukuan, laporan keuangan, Pemberdayaan Sumber Daya Manusia, dan Manajemen BUMDes dalam mengoptimalkan

potensi sumber daya lokal yang tersedia di desa, sehingga Desa Sempan dapat mencapai tingkat kemandirian yang lebih baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian ini, dapat diambil kesimpulan bahwa kontribusi BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian masyarakat desa belum mencapai tingkat optimal yang diharapkan. Tantangan yang dihadapi oleh BUMDes Desa Sempan masih sangat banyak, dan hal ini juga relevan dengan kendala yang dihadapi oleh BUMDes secara umum. Perlu adanya solusi yang segera ditemukan untuk mengatasi kendala-kendala ini. Diharapkan, melalui kegiatan sosialisasi ini, pemahaman akan dapat dihasilkan bagi aparat desa, pengurus BUMDes, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), dan anggota Pemuda Karang Taruna. Dengan demikian, langkah-langkah untuk meningkatkan kualitas pengelolaan BUMDes dapat ditempuh, yang selanjutnya akan mendorong terciptanya masyarakat desa yang sejahtera dan makmur di masa mendatang.

PERSANTUNAN

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang membantu pelaksanaan kegiatan ini, LPPM Universitas Pertiba, perangkat desa Sempan dan jajarannya, pengelola BUMDes desa Sempan dan seluruh anggota tim KKN Ke 31 Desa Sempan Uniper Tahun 2023 atas usahanya untuk mewujudkan kegiatan pengabdian ini.

REFERENSI

- Rubiyanto, R. (2020). Pelatihan Akuntansi Dan Manajemen Dalam Pengelolaan Bumdes di Desa Jabontegal, Kecamatan Pungging, Kabupaten Mojokerto. *ABDIMAS NUSANTARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 222-238.
- Sukriani, L., Marvilianti Dewi, P. E. D., & Wahyuni, M. A. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, Pelatihan, Dan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Bumdes Di Kecamatan Negara. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 9(3), 85-97.
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.
- Widyastuti, R. D., Risal, R., & Sari, W. (2021). Pendampingan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Maju Jaya di Desa Rasau Jaya Tiga Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya. *Surya Abdimas*, 5(2), 70-80. <https://doi.org/10.37729/abdimas.vi.919>
- Wiratna Sujarweni, V., & Made Laut Mertha Jaya, I. (2019). Pengelolaan Keuangan Bumdes Sambimulyo di Kawasan Geoheritage “Tebing Breksi” Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Padma Sri Kreshna*, 13-17
- Yuliafitri, I., Sueb, M., Sugiharti, D. K., Irawadi, C., & Ramadhani, R. H. (2022). Pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa Khususnya Dalam Bidang Akuntansi Untuk Meningkatkan Perekonomian Desa. *Surya Abdimas*, 6(3), 572-581. <https://doi.org/10.37729/abdimas.v6i3.1960>